

**ASTRONOT SANG PENJELAJAH ANTARIKSA
SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK LUKIS**



JURNAL

Oleh:
Karina Arta Berlian
NIM 1812081022

**PROGRAM STUDI S-1 KRIYA
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

Tugas Akhir Kriya Yang Berjudul:

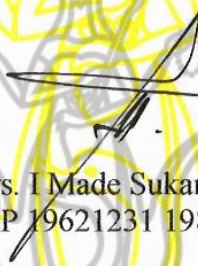
ASTRONOT SANG PENJELAJAH ANTARIKSA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK LUKIS diajukan oleh Karina Arta Berlian, NIM 1812081022, Program Studi S-1 Kriya, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta (Kode Prodi: 90617), telah dipertanggung jawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juni 2022 dan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

Pembimbing II



Drs. I Made Sukanadi, M.Hum.
NIP 19621231 198911 1 001/NIDN. 0031126253

Ketua Jurusan/Program Studi
S-1 Kriya Seni



Dr. Alvi Lufiani, S.Sn., M.F.A.
NIP 19740430 199802 2 001/NIDN. 0030047406

ASTRONOT SANG PENJELAJAH ANTARIKSA SEBAGAI IDE PENCIPTAAN BATIK LUKIS

Oleh: Karina Arta Berlian

NIM: 1812081022

ABSTRACT

“Astronot Sang Penjelajah Antariksa Sebagai Ide Penciptaan Batik Lukis” is an exploration of the authors childhood fantasy and admiration for outer space. Space travel is a product of human curiosity and astronauts are selected individuals that have undergone intense training to withstand the harsh environment of outer space. This body of work draws from the explorative spirit of astronauts and expresses it in a series of panels using “batik” technique. The method of approach uses aesthetic with theories by John Hopper to further unpack visual elements that are drawn from outer space. Execution of the art work adopts a theoretical framework by SP Gustami called “3 tahap 6 langkah penciptaan karya” where the creation process began with observations, literary studies, exploration, designing, and embodiment. Implementation of the idea consists of preparation of tools and materials, planning, visualization, and finishing. This results in a series of four panel works in various sizes that are framed. The works are named “Sky Phenomena”, “Microgravity”, “Ambition” and “Flying Beyond Boundaries”.

Keywords: *Batik Painting, Space Exploration, Astronauts.*

INTISARI

Karya Tugas Akhir ini diciptakan berdasarkan pengalaman pribadi tentang sebuah khayalan di masa kecil serta kekaguman akan keindahan antariksa dan penjelajahan seorang astronot di antariksa. Perjalanan antariksa merupakan suatu bagian dari keingintahuan manusia untuk mengenal dan mengetahui tentang alam semesta dengan berbagai fenomena yang ditemukan di dalamnya. Astronot merupakan satu-satunya awak pesawat ruang angkasa yang telah menjalani latihan untuk terbang ke luar angkasa, dengan tujuan untuk melakukan misi-misi tertentu. Berbagai macam tujuan penjelajahan astronot tersebut menjadi sumber ide dalam penciptaan tugas akhir ini. Penciptaan ini bertujuan untuk menciptakan karya panel dengan teknik batik lukis dengan tema penjelajahan astronot yang memiliki nilai estetik, serta cara menyampaikan temuan dari ide dan konsep tentang sedikit gambaran mengenai penjelajahan seorang astronot di antariksa dengan gaya imajinasi dan fantasi personal. Karya ini diciptakan dengan teori estetika dari John Hosper. Aspek estetika yang terkandung dalam teori ini adalah penguraian pengertian dan persoalan yang timbul bilamana seorang merenungkan tentang benda-benda estetik yang terkena oleh pengalaman estetik. Karya ini kemudian diwujudkan dengan mengacu pada metode yang diungkapkan oleh SP Gustami yaitu 3 tahap 6 langkah proses penciptaan berkarya. Proses penciptaan yang dilakukan melalui observasi, studi pustaka, eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Tahap proses pada karya ini terdiri dari, persiapan alat dan bahan, tahap perencanaan ide dan konsep, tahap visualisasi, dan *finishing*. Penciptaan ini menghasilkan empat buah karya panel dengan ukuran yang berbeda-beda, kemudian di *finishing* dengan figura. Karya-karya tersebut berjudul “Fenomena Langit”, “Mikrogravitasi”, “Ambisi” dan “Terbang Melampaui Batas”.

Kata Kunci: Batik Lukis, Penjelajahan Antariksa, Astronot.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang Penciptaan

Penjelajahan dimaknai tentang sebuah perjalanan dengan tujuan untuk menemukan sesuatu misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa. Penjelajahan antariksa merupakan sebuah eksplorasi yang menyangkut ilmu pengetahuan, teknologi, dan politik yang berhubungan dengan luar angkasa. Astronot merupakan salah satu manusia yang melakukan penjelajahan tersebut, mereka melakukan misi-misi tertentu di luar angkasa melintasi ruang dan waktu menemukan fenomena-fenomena baru yang tidak semua orang dapat melihatnya.

Astronot dikenal dengan ciri khas kostum yang mereka gunakan, dengan bentuk baju seperti balon berwarna putih dan dilengkapi pula helm khusus untuk melindungi dari radiasi sinar matahari serta sarung tangan, sepatu *boot*, dan tas punggung yang berisi primer *life-suport* dan radio komunikasi. Perjalanan yang dilakukan oleh astronot mungkin sebuah misi luar biasa terkait kemajuan teknologi, komunikasi serta memecahkan persoalan-persoalan atas rasa penasaran sebagian orang terkait dunia luar yang belum dijamah manusia yakni luar angkasa.

Keunikan dan keistimewaan profesi astronot ini banyak diminati sebagai objek dan inspirasi dalam pembuatan sebuah karya seni rupa baik seni lukis, ilustrasi atau komik, patung, bahkan film dan kartun. Salah satu seniman lukis yang menjadi acuan penulis adalah Scott Listfield pelukis asal Amerika, setelah melihat karyanya melalui media sosial, penulis semakin yakin untuk mencoba menerapkan figur astronot ke dalam karya batik lukis dengan gaya dan teknik yang berbeda. Teknik batik lukis merupakan batik bersifat modern yang dibuat dengan kebebasan motif dan tidak terikat pada aturan-aturan dan tradisi, sehingga lebih kaya akan corak dan warna. Proses pembuatan batik ini dilakukan dengan cara menggambar langsung pada kain yang kemudian di canting menggunakan lilin namun bisa juga secara spontan. Teknik ini akan penulis terapkan ke dalam karya dengan tema astronot, yang memiliki kesatuan warna dan keluwesan garis.

Penciptaan karya ini berawal dari khayalan masa kecil yang ingin menjadi seperti seorang astronot, pergi keluar angkasa menggunakan roket dan melihat bintang-bintang dari dekat. Banyak hal-hal menarik dari figur astronot seperti roket dan kostum yang digunakan. Selain khayalan di masa kecil, penulis juga suka melihat langit dengan warna-warna *galaxy* yang mengagumkan dan menonton film yang berkaitan tentang luar angkasa terutama pada *live streaming* NASA di youtube mereka memperlihatkan kegiatan-kegiatan para astronot di luar angkasa dan cara mereka bertahan hidup dengan situasi dan kondisi yang sangat berbeda di bumi.

Penulisan ini bertujuan untuk mengenalkan sedikit gambaran tentang penjelajahan seorang astronot di luar angkasa, dengan menggunakan imajinasi dan daya fantasi personal. Karya batik lukis

dengan judul: “Astronot Sang Penjelajah Antariksa Sebagai Ide Penciptaan Batik Lukis”. Diharapkan karya ini mampu menggambarkan beberapa gambaran mengenai penjelajahan seorang astronot dengan melintasi ruang dan waktu. Sifat dari penjelajahan ini akan di bahasakan secara visual yang melibatkan daya fantasi dan imajinasi.

2. Rumusan Penciptaan

- a. Bagaimana konsep penulis dalam menggambarkan astronot sang penjelajah antariksa melalui batik lukis?
- b. Bagaimana proses dan hasil penciptaan astronot sang penjelajah antariksa sebagai motif batik lukis?

3. Tujuan dan Manfaat

a. Tujuan

- 1) Menjelaskan konsep penciptaan dari astronot sang penelajah antariksa sebagai motif batik lukis.
- 2) Mendeskripsikan proses dan mewujudkan karya batik lukis dengan tema astronot sang penelajah antariksa.

b. Manfaat

- 1) Mengembangkan dan mengasah proses kreatif dan kemampuan berinovasi serta mendapatkan pengalaman terkait dengan penciptaan karya instalasi dengan konsep astronot agar lebih memahami tentang astronomi.
- 2) Sebagai media penyampaian ide dan gagasan dalam penciptaan karya seni batik lukis.

4. Metode Pendekatan dan Metode Penciptaan

a. Metode Pendekatan

1) Pendekatan Estetika

Estetika adalah cabang filsafat yang menelaah dan membahas tentang seni dan keindahan serta tanggapan manusia terhadapnya. Menurut Jhon Hosper “Estetika adalah cabang filsafat yang berkaitan dengan analisis konsep dan pemecahan persoalan yang muncul ketika orang merenungkan objek estetika. Sebaliknya objek estetika mencakup seluruh objek pengalaman estetik, oleh karena itu, hanya setelah pengalaman estetik terpahami secara memadai, maka orang bisa membebaskan kelas objek estetik” (Sutrisno, 2005:73). Estetika merupakan cabang filsafat yang berkaitan dengan penguraian pengertian-pengertian dan pemecahan persoalan-persoalan yang timbul bilamana seseorang merenungkan tentang benda-benda estetis yang terkena oleh pengalaman estetis.

b. Metode Penciptaan

Menurut SP Gustami (2007:329), melahirkan karya seni khususnya seni kriya secara metodologis melalui tiga tahap utama, yaitu eksplorasi (pencarian sumber ide, konsep, dan landasan penciptaan), perancangan (rancangan desain karya) dan perwujudan (pembuatan karya). Penciptaan ini tentunya harus diawali dengan studi mengenai pokok permasalahan dan materi yang diambil seperti ide, konsep, tema, bentuk karya, teknik, bahan dan karya nyata. Semua materi di analisis secara mendalam

sehingga dapat mendalami dan menjiwai objek tersebut dengan baik. Dalam penerapan metode penciptaan ini, hal pertama yang dilakukan adalah menyiapkan rumusan masalah, sumber ide dan metode pendekatan yang digunakan. Kemudian melakukan eksplorasi, tahap ini meliputi aktivitas pencarian data referensi dan penggalian sumber ide dengan langkah identifikasi dan perumusan masalah, merancang karya berbentuk sketsa, dan tahap visualisasi atau pengolahan sumber ide menjadi karya nyata hingga tahap *finishing*.

A. Hasil dan Pembahasan

1. Data Acuan



Gambar. 1

Astronot dengan pakaiannya yang unik

(Sumber :pinterest, <https://id.pinterest.com/pin/294071050671156567/>, Astropixie,
Diakses pada Tanggal 10 Februari 2022)



Gambar. 2

Kegiatan Astronot di luar angkasa

(Sumber :pinterest, <https://id.pinterest.com/pin/132926626493897666/>,
flick.com, Diakses pada Tanggal 10 Februari 2022)



Gambar. 3

Warna-warna *galaxy*

(Sumber : pinterest, <https://id.pinterest.com/pin/19844054596583423//>,
 nebulae.tumblr.com Diakses pada Tanggal 10 Februari 2022)



Gambar. 4

Benda-benda langit

(Sumber : pinterest, <https://id.pinterest.com/pin/388717011567072747/>,
 theguardian.com Diakses pada Tanggal 10 Februari 2022)



Gambar. 5

Karya batik dengan warna *galaxy*

(Sumber : <https://www.google.com/search?q=batik+galaxy&client=firefox>,
 Diakses pada Tanggal 10 Februari 2022)

2. Analisis Data Acuan

Gambar 1. Figur seorang astronot dengan mengenakan pakaian yang unik, baju tersebut terdapat dua lapis yakni baju bagian dalam dan luar. Baju bagian dalam bernama *Liquid Cooled Garment* (LGC) berfungsi untuk memaksimalkan sirkulasi udara di sekitar tubuh astronot agar tetap normal. Sedangkan baju bagian luar yang digunakan adalah *lower torso* berfungsi untuk menutup bagian dada dan tangan di lengkapi pula helm, *portable life support subsystem* (PLSS), alat komunikasi, dan *manual manouvring unit* (MMU) Baju astronot tersusun dari berbagai bahan salah satunya disebut *expanded polytetrafluoroethylene* (EPTFE). Gambar tersebut penulis ambil sebagai data acuan karena sangat mendukung dalam penciptaan karya ini sebagai motif utama, dimana penulis mengamati pakaian yang dikenakan oleh seorang astronot kemudian penulis visualisasikan ke dalam batik lukis.

Gambar 2. Merupakan gambar gerak astronot dengan gaya mikrogravitasi dan aktifitas yang dilakukan astronot di luar angkasa. Gambar tersebut penulis ambil sebab penulis memfokuskan pada penjelajahan astronot dengan gerak melayangnya yang menarik untuk dijadikan motif dalam karya batik lukis ini.

Gambar 3. *Galaxy* memiliki berbagai macam warna, perbedaan warna tersebut dipengaruhi oleh bintang yang terdapat di dalam wilayah *galaxy*, bintang yang terang dan panas berwarna biru sedangkan bintang yang massanya kecil memiliki permukaan dan radiasi yang dingin sehingga lebih merah atau pucat. Oleh karena itu warna *galaxy* tidak selalu sama, pada suatu waktu akan berubah. Gambar tersebut penulis ambil sebagai data acuan sebab, penulis ingin mengeksplor bentuk warna-warna *galaxy*, dengan susunan komposisi warna gelap ke terang dengan teknik batik untuk menghasilkan warna-warna *galaxy* yang berbeda-beda, dengan menggunakan teknik pewarnaan *colet* untuk pencampuran warna.

Gambar 4. Gambar benda-benda langit. Pada dasarnya bentuk planet hampir sama yakni berbentuk bulat, yang membedakannya adalah warna, jarak, dan ukuran planet tersebut. Cahaya yang dihasilkan oleh bintang dan planet tergantung dari jaraknya, jika jaraknya jauh maka cahaya yang dihasilkan tidak terlalu terang dan sebaliknya. Gambar tersebut penulis ambil sebagai acuan untuk gambaran mengenai keadaan di antariksa.

Gambar 5. Gambar sebuah baju batik dengan motif *galaxy*, gambar tersebut penulis ambil berkaitan dengan teknik pewarnaan yang digunakan yaitu teknik *colet*, warna yang terdapat pada data acuan tersebut memiliki komposisi warna gelap ke terang untuk memvisualisasikan warna dari *galaxy* tersebut. Selain itu data acuan diambil untuk penerapan teknik batik *lorod* dan teknik ciprat untuk menghasilkan motif bintang-bintang pada karya yang akan diciptakan.

3. Desain Terpilih



Gambar 6. Desain Terpilih 1

Judul : Mikrogravitasi

Bahan : Kain Primisima

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2022

(Foto: Karina Arta Berlian, 2022)



Gambar 7. Desain Terpilih 2

Judul : Fenomena Langit

Bahan : Kain Primisima

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2022

(Foto: Karina Arta Berlian, 2022)



Gambar 8. Desain Terpilih 3

Judul : Ambisi

Bahan : Kain Primisima

Teknik : Batik Lukis

Tahun : 2022

(Foto: Karina Arta Berlian, 2022)



Gambar 9. Desain Terpilih 4
 Judul : Terbang Melampaui Batas
 Bahan : Kain Primisima
 Teknik : Batik Lukis
 Tahun : 2022
 (Foto: Karina Arta Berlian, 2022)

4. Proses Perwujudan

1) Bahan dan Alat

Alat yang digunakan dalam proses perwujudan ini berupa alat tulis, canting, kuas, wajan batik, kompor batik, ember, gunting, dan spons. Sementara bahan yang dibutuhkan antara lain kain primisim, pewarna remasol, waterglass, soda abu, dan lilin.

2) Teknik Pengerjaan

Teknik yang digunakan diantaranya adalah teknik batik *lorodan*, teknik colet, dan teknik ciprat.

3) Tahap Perwujudan

Tahap perwujudan dimulai dari pembuatan desain alternative, pemindahan desain pada kain primisima, mencanting, pewarnaan, *pelorodan* hingga tahap *finishing*.

5. Tinjauan Karya

Berikut tinjauan dari keempat karya:



Gambar 10. Karya Tugas Akhir I

Judul Karya	: Mikrogravitasi
Ukuran	: 111 cm x 80 cm
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik <i>Lorod</i>
Warna	: Remasol
Tahun Pembuatan	: 2022

Deskripsi Karya :

Secara visual karya ini berukuran 111 cm x 80 cm, dibuat dengan media kain primisima pada tahun 2022. Teknik yang digunakan pada karya tersebut yakni teknik batik *lorodan* dan teknik ciprat sedangkan untuk pewarnaannya menggunakan teknik colet dengan spons, pewarna yang digunakan yakni remasol dengan warna Red RB, RSP, Black N, Kuning, Orange, Cokelat, dan Biru Turki. Karya tersebut digambarkan bentuk posisi astronot yang melayang dengan benda-benda sekitarnya, pada bagian atas dan bawah karya tersebut terdapat 7 planet, dengan menerapkan warna-warna *galaxy* seperti percampuran antara warna biru dan ungu dengan cipratan malam untuk menghasilkan motif bintang-bintang. Karya yang berjudul “Mikrogravitasi” ini menceritakan tentang sebuah keadaan yang dialami para astronot di luar angkasa, mereka melakukan kegiatan sehari-hari dengan melayang, tidak hanya mereka saja namun hal sederhana seperti air juga melayang jika di tumpahkan. Karena gravitasi di pesawat ruang angkasa yang mengorbit bumi lebih kecil dibandingkan dengan tarikan di bumi. Adapun makna dalam penciptaan karya tersebut ialah ringan, tanpa beban seperti gerak mikrogravitasi yang dialami oleh seorang astronot, terkadang manusia hidup penuh tuntutan untuk terus selalu maju kedepan, ada kalanya merasa capek, letih, dan lelah menjalani kehidupan dan membayangkan jika hidup tanpa beban seperti melayang merasakan suatu hal yang ringan.



Gambar 11. Karya Tugas Akhir II

Judul Karya	: Fenomena Langit
Ukuran	: 111 cm x 83 cm
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik <i>Lorod</i>
Warna	: Remasol
Tahun Pembuatan	: 2022

Deskripsi Karya :

Karya ini berukuran 111 cm x 83 cm dibuat dengan media kain primisima. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu batik *lorodan* dengan proses pewarnaan colet, menggunakan pewarna Remasol yaitu Red RB, RSP, Black N, Kuning, Orange, Cokelat, dan Biru Turkis. Pada karya kedua ini motif utama yang penulis rancang dengan gambaran seorang astronot yang sedang melihat ke atas dengan motif-motif pendukung seperti planet dan benda-benda langit yang menggambarkan keindahan antariksa tersebut, dengan warna-warna *galaxy* pencampuran antara warna biru dan hitam, dengan penyelesaian akhir di bingkai untuk hiasan dinding. Seperti judulnya fenomena langit merupakan sebuah keindahan dari sang pencipta alam semesta yang patut kita syukuri. Astronot merupakan salah satu manusia penjelajah luar angkasa yang membuka pintu untuk segala hal pengetahuan terhadap alam semesta khususnya antariksa, mereka melihat kejadian dan fenomena-fenomena yang terjadi di luar angkasa sehingga kita yang berada di bumi tahu sedikit hal tentang luar angkasa, terkait susunan tata surya, benda-benda langit, dan lain sebagainya. Karya ini memiliki makna tentang sebuah rasa bersyukur terhadap kekuasaan sang pencipta telah menciptakan alam semesta dengan berbagai variasi keindahan dan misteri di dalamnya, sehingga kita para manusia selalu ingin tahu dan mencari tahu tentang alam semesta untuk mempelajarinya.



Gambar 12. Karya Tugas Akhir III

Judul Karya : Ambisi
 Ukuran : 111 cm x 73 cm
 Media : Kain Primisima
 Teknik : Batik *Lorod*
 Warna : Remasol
 Tahun Pembuatan : 2022

Deskripsi Karya :

Secara visual karya ini berukuran 111 cm x 73 cm. Dibuat dengan bahan kain primisima. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu batik *lorodan* dengan proses pewarnaan colet, menggunakan pewarna Remasol yaitu Red RB, RSP, Black N, Kuning, Orange, Cokelat, dan Biru Turkis. Pada karya ketiga ini motif utama yang penulis rancang dengan gambaran seorang astronot yang berada di atas bulan dan sedang membawa bendera merah putih. Pada karya tersebut terdapat motif pendukung lain seperti planet saturnus dan roket, dengan *background* berwarna ungu, pencampuran antara warna biru dan merah. Seperti judulnya yaitu “Ambisi”, karya ini menggambarkan seorang astronot yang sedang memegang bendera merah putih, penulis berkhayal jika suatu saat di masa depan mungkin bangsa Indonesia bisa untuk menjadi salah satu dari bagian orang-orang hebat yang berada di luar angkasa menjadi seorang astronot. Ambisi sendiri dapat diartikan sebagai keinginan yang besar untuk memperoleh atau mencapai sesuatu, makna dari karya ketiga ini yaitu tidak ada yang tidak mungkin jika kita mau berusaha percayakan kepada tuhan penentu segala sesuatu.



Gambar 13. Karya Tugas Akhir III

Judul Karya	: Terbang Melampui Batas
Ukuran	: 111 cm x 97 cm
Media	: Kain Primisima
Teknik	: Batik <i>Lorod</i>
Warna	: Remasol
Tahun Pembuatan	: 2022

Deskripsi Karya :

Secara visual karya ini berukuran 111 cm x 97 cm. Dibuat dengan bahan kain primisima. Teknik yang digunakan dalam penciptaan karya ini yaitu batik *lorodan* dengan teknik pewarnaan colet, warna yang digunakan yaitu pewarna remasol Red RB, RSP, Black N, Kuning, Orange, Cokelat, dan Biru Turki. Pada karya ketiga ini penulis menggambarkan seorang astronot yang sedang terbang melayang di atas bulan dan terdapat motif pendukung lain seperti planet, bulan, dan bintang-bintang. *Background* yang digunakan berwarna biru dan hitam, yang menggambarkan keindahan warna-warna *galaxy*. Pada karya keempat ini menceritakan tentang seorang manusia yang terbang dengan bebas di luar angkasa melebihi batas kemampuan manusia lain pada umumnya, astronot melakukan sesuatu yang tidak mungkin menjadi mungkin. Karya ini juga menceritakan tentang sebuah keinginan yang tercapai, impian dari para ilmuwan untuk pergi mencari tahu tentang keberadaan alam semesta. Karya ini memiliki makna tidak ada sesuatu hal yang tidak mungkin di dunia ini, jika kita memiliki kemampuan berfikir dan keinginan untuk mempelajari segala hal agar keinginan dapat terwujud, sehingga perlu untuk kita sebagai manusia harus berani melampaui batasan dalam diri maupun faktor yang lain agar dapat mencapai tujuan tersebut.

B. Kesimpulan

Penciptaan karya yang berjudul “Astronot Sang Penjelajah Antariksa Sebagai Ide Penciptaan Batik Lukis” ini merupakan sebuah proses yang sangat panjang, berawal dari khayalan di masa kecil ingin seperti astronot yang bisa terbang menggunakan roket dan melihat bintang-bintang dari dekat, serta ketertarikan akan keindahan antariksa dan penjelajahan seorang astronot. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat tema tentang imajinasi figur astronot sang penjelajah antariksa yang dituangkan ke dalam batik lukis, dengan warna-warna *galaxy* yang menggambarkan keindahan antariksa, serta menggunakan teknik batik lukis dan teknik ciprat. Dalam penciptaan karya ini penulis menciptakan sebuah visualisasi penjelajahan astronot di luar angkasa karena banyak segi estetik pada figur astronot dan penjelajahannya di antariksa yang menemukan berbagai fenomena yang mengagumkan selain nilai estetik terdapat pula makna dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Karya yang dihasilkan berupa empat karya batik lukis dua dimensi yang berfungsi sebagai penghias dinding, yang masing-masing memiliki motif, warna, dan konsep yang berbeda, sebagian besar karya menerapkan figur astronot dengan geraknya di luar angkasa dan fenomena yang di temukan di antariksa. Karya ini di kembangkan menjadi empat judul karya yakni “Fenomena langit”, “Mikrogravitasi”, “Ambisi”, dan “terbang melampaui batas”. Keempat karya tersebut menggunakan media kain primisima. Karya ini telah terselesaikan dengan konsep, desain dan rumusan penciptaan yang telah dirumuskan pada awal proses penciptaan dan berhasil terselesaikan tepat pada waktunya.

C. Saran

Dalam proses penciptaan karya seni harus melalui persiapan yang matang demi kelancaran pengerjaan karya. Ada beberapa kendala yang di alami, terutama dalam hal teknis pengerjaan seringkali ililin menetes, dan pada saat pencoletan warna, seringkali meleber ke moif lain. Pembelajaran yang dapat diambil dari kendala-kendala tersebut adalah dalam pembuatan sebuah karya kedepannya harus lebih teliti, fokus, dan berhati-hati agar hasil yang di dapat lebih maksimal. Selain masalah teknis pngerjaan, *display* sangat berpegaruh dalam penyajian karya, trmasuk pemilihan bingkai. Oleh karena itu harus dipikirkan atau direncanakan sematang mungkin, mulai dari warna, bentuk dan *finishing* jangan sampai kualitas *display* dan bingkai mengurangi nilai karya.

D. Daftar Pustaka

- Gustami, SP. 2007. *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- Sutrisno, Mudji. 2005. *Teks-Teks Kuci Estetika Filsafat Seni*. Yogyakarta: Galangpress.